

Sosialisasi Tentang Tanaman Obat Tradisional Berdasarkan Pengetahuan Masyarakat Lokal Di Kelurahan Paluh Kemiri Lubuk Pakam Deli Serdang

Supartiningsih¹, Fitri Indrayati², Nila Rosida³

^{1,2,3}Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara, 20123, Indonesia

*penulis korespondensi ningsih.ndh@gmail.com

Abstrak. Penggunaan tanaman sebagai obat merupakan salah satu usaha meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Obat tradisional berdasarkan pengetahuan masyarakat lokal dapat memberikan manfaat bagi kesehatan sekaligus memelihara warisan budaya Indonesia. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi tentang tanaman obat tradisional berdasarkan pengetahuan masyarakat lokal kepada ibu-ibu posyandu terutama di Kelurahan Paluh Kemiri Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Sosialisasi ini diharapkan untuk dapat mengetahui jenis tanaman obat terutama begitu banyak dijumpai di lingkungan kelurahan Paluh Kemiri. Peserta sosialisasi mendapatkan pemaparan beberapa materi tulisan dan gambar seputar jenis-jenis tanaman obat tradisional dan ramuan obat tradisional. Berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* peserta terdapat selisih skor sebesar 19%. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai pengetahuan peserta meningkat setelah diberikan sosialisasi. Harapan untuk ke depan masyarakat Kelurahan Paluh Kemiri Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang dapat mempraktikkan pengetahuan tentang obat tradisional terutama berdasarkan pengetahuan masyarakat lokal salah satu upaya kemandirian untuk pencegahan penyakit.

Abstract. *The use of plants as medicine is one effort to improve public health. Traditional medicine based on local community knowledge can provide health benefits while preserving Indonesia's cultural heritage. The aim of this community service is to provide outreach about traditional medicinal plants based on local community knowledge to posyandu mothers, especially in Paluh Kemiri Lubuk Pakam Village, Deli Serdang Regency. This socialization is expected to be able to find out the types of medicinal plants, especially those that are often found in the Paluh Kemiri sub-district environment. Socialization participants received exposure to several written and graphic materials regarding types of traditional medicinal plants and traditional medicinal ingredients. Based on the participants' pre-test and post-test scores, there was a difference in scores of 19%. These results indicate that the participants' knowledge scores increased after being given socialization. It is hoped that in the future the people of Paluh Kemiri Lubuk Pakam Village, Deli Serdang Regency, can practice knowledge about traditional medicine, especially based on local community knowledge, as an effort to be self-reliant in preventing disease.*

Historis Artikel:

Diterima : 22 Januari 2025

Direvisi : 01 Februari 2025

Disetujui : 07 Februari 2025

Kata Kunci:

Tanaman; Obat Tradisional; Pengetahuan Lokal

PENDAHULUAN

Penggunaan tanaman dalam pengobatan diketahui orang Indonesia di mana-mana. Beberapa studi etnografi telah dilakukan dalam banyak kelompok etnis di Indonesia. Penggunaan sistem penyembuhan telah lama dilakukan oleh para pendahulu yang mengembangkan dan menghasilkan kebijaksanaan lokal. Kebijaksanaan ini muncul dalam bentuk kultur penggunaan nilai dan sifat tanaman obat. Kebijaksanaan lokal adalah sikap terhadap kehidupan warga dalam interaksi dengan lingkungan lokal dan lokal. Kebijaksanaan lokal ini dapat dijalani, dipraktikkan, diajarkan dan diturunkan dari generasi ke generasi. Penggunaan obat-obatan modern lainnya di komunitas ekonomi rendah, menengah dan atas sangat tinggi (58%), hasil studi tentang penggunaan obat-obatan herbal. Contoh manajemen ramuan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan untuk penduduk termasuk dukungan, penelitian, pengurangan pajak, pengembangan sistem penyembuhan, pengenalan penelitian, standarisasi obat-obatan herbal, dan penggunaan tanaman yang digunakan secara ketat. , Kencur (48,77%), inger (39,65%), Meniran (13,93%), tempo/noni (11,17%) dan tanaman lainnya (72,51%). Bentuk persiapan obat herbal yang paling populer adalah cair, diikuti oleh bentuk pasta/bubuk, rebusan/drum, kapsul/tablet/tablet. Hingga 95,60% orang Indonesia, pengobatan herbal

mengonsumsi tanaman lansban dan pusat pengobatan tradisional, dan pengobatan tradisional berkembang di sektor pertanian. Tanaman yang digunakan sebagai obat adalah mahkota dewa (*p macrocarpa boo*) dan temulawak (*c xanthorrhiza roxb*). Peraturan DeLiserdang pada tahun 2024, ada banyak orang di Jawa yang pertama kali mengklasifikasikan persentase 5% dari 5%. Didirikan oleh pemerintah pada tahun 1946.

Penduduk Kelurahan Paluh Kemiri ini juga sudah terbiasa memanfaatkan tanaman obat sebagai upaya pencegahan dan pengobatan. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari kepala kelurahan, masyarakat telah banyak menggunakan tanaman yang diketahui memiliki manfaat sebagai alternatif obat sintetis. Informasi tentang jenis-jenis obat tradisional, ketentuan dan syarat obat tradisional yang belum merata dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan. Pengetahuan tentang obat tradisional sudah dimiliki masyarakat secara luas, namun terdapat beberapa masyarakat yang belum paham tentang jenis tanaman yang bermanfaat sebagai obat tradisional dan cara penggunaannya. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang obat tradisional, jenis-jenis tanaman yang bermanfaat sebagai obat tradisional berdasarkan jenis tanaman yang banyak tersedia di Kelurahan Paluh Kemiri. Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan aspek kognitif dan afektif peserta sosialisasi tentang obat tradisional khususnya berdasarkan pengetahuan masyarakat lokal, serta memberikan bekal pengetahuan dan skill kemandirian dalam upaya pencegahan penyakit dengan obat tradisional.

METODE

Kegiatan ini ditujukan kepada ibu-ibu posyandu dan masyarakat sekitar terutama di Kelurahan Paluh Kemiri Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Penduduk desa ini didominasi oleh penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani. Sosialisasi ini disampaikan kepada ibu-ibu posyandu terutama di Kelurahan Paluh Kemiri Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang yang diharapkan nantinya dapat menjadi agen penyambung informasi edukasi ke keluarga serta masyarakat luas di daerah tersebut. Kegiatan sosialisasi ini disampaikan informasi tentang 1) obat tradisional, 2) jenis- jenis tanaman yang bermanfaat sebagai tanaman obat, 3) jenis ramuan tradisional 4) diskusi dan tanya jawab aktif. Pada bagian awal peserta diminta untuk menjawab soal seputar tentang materi informasi yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta yang nantinya akan dibandingkan dengan pengetahuan peserta setelah mengikuti Sosialisasi ini. Peningkatan skor nilai pengetahuan peserta dan diskusi aktif menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan sosialisasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

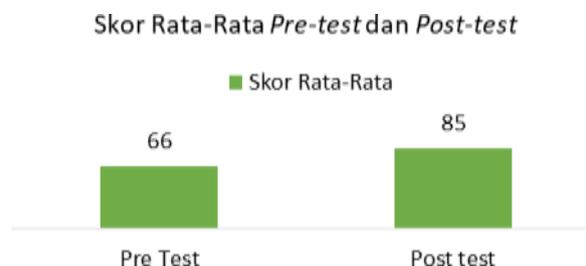
Hasil

Berdasarkan tabel 1. Seluruh peserta belum pernah mendapat sosialisasi tentang obat tradisional sebelumnya. Penilaian evaluasi kegiatan sosialisasi ini di lihat berdasarkan nilai skor *pre-test* dan *post-test* peserta. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, skor pengetahuan peserta meningkat dari rata-rata 66% menjadi 85%, sehingga terdapat peningkatan sebesar 19%. Peningkatan skor rata-rata ini dapat menjadi paramater keberhasilan dari kegiatan Sosialisasi ini.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Sosialisasi

| NO | Karakteristik | Jumlah | Persentase (%) |
|----|---|--------|----------------|
| 1 | Jenis Kelamin | | |
| | Laki-laki | 10 | 41,67 |
| | Perempuan | 14 | 58,33 |
| 2 | Pernah Mendapat Sosialisasi tentang Jamu | | |
| | Sudah | 0 | 0 |
| | Belum | 100 | 100 |

| | | | |
|---|-------|----|-------|
| 3 | Usia | | |
| | 18-35 | 5 | 20,83 |
| | 36-50 | 13 | 54,17 |
| | >50 | 6 | 25,00 |



Gambar 1. Skor Rata-Rata Pre-Test dan Post-Test Peserta Sosialisasi

Pembahasan

Kegiatan sosialisasi ini telah dilaksanakan pada 4 Januari 2025 di Kantor Kelurahan Paluh Kemiri. Peserta diberikan penjelasan tentang obat tradisional yang meliputi penggolongan obat tradisional dan jenis-jenisnya. Salah satu jenis obat tradisional yang mudah dalam pembuatan dan penggunaan adalah jamu. Jamu merupakan warisan budaya bangsa Indonesia, berupa ramuan bahan tumbuhan obat, sudah digunakan secara turun temurun yang terbukti aman dan mempunyai manfaat bagi kesehatan. Salah satu bentuk jamu yang sering digunakan oleh masyarakat adalah jamu segar. Jamu ini merupakan jamu yang baru dibuat (segar) dari ramuan bahan tumbuhan obat untuk segera dikonsumsi. Jamu segar sebaiknya untuk dikonsumsi satu hari dan dapat juga disimpan di kulkas (maksimal 2–3 hari). Jamu ini dapat bermanfaat untuk menjaga kesehatan, kebugaran dan kecantikan serta dapat membantu pemulihan kesehatan dan pencegahan penyakit.

Selain aman, jamu juga harus bermutu dan bermanfaat. Pembuatannya harus berdasarkan kaidah pembuatan yang disarankan. Mulai dari pemilihan bahan baku, penanganan, pemilihan peralatan sampai aspek kebersihan diri dan lingkungan. Bagian kedua, peserta Sosialisasi dijelaskan tentang Jenis-jenis ramuan jamu segar sebagai obat tradisional yang dapat dibuat sendiri di rumah. Tanaman sambiloto (*Andrographis paniculata*) diketahui secara empiris mampu meningkatkan daya tahan tubuh (immunomodulator), antivirus, antiinflamasi dan antioksidan. Cara penggunaan tanaman ini adalah dengan menyiapkan 3-9 gram herba kering, atau 25-75 gram herba segar kemudian direbus dengan 250 mL air selama 15-30 menit. Jika dalam bentuk serbuk dapat diseduh dengan 150 mL air matang panas. Meniran (*Phyllanthus niruri*) merupakan tanaman herbal yang sudah banyak dimanfaatkan dan bahkan sudah tersedia sediaan obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Sebanyak 15-30 gram herba segar direbus dalam 250 mL dengan air selama 15-30 menit.

Meniran dapat dikonsumsi 2-3 kali sehari. Berdasarkan pengujian *in vivo* tanaman ini memiliki aktivitas immunostimulan, antiinflamasi dan antioksidan serta terapi adjuvan pasien Tuberkulosis. Tanaman rimpang-rimpangan seperti jahe (*Zingiber officinale*) juga sudah sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional. Secara *in vivo* jahe juga memiliki aktivitas farmakologi immunostimulan, antiinflamasi. Umumnya jahe digunakan dalam bentuk segar dan serbuk kering. Sebanyak 2-4 gram/hari serbuk kering dapat langsung diseduh 150 mL air atau direbus dalam 250 mL air selama 15-30 menit. Sama halnya dengan jahe, tanaman obat jenis rimpang seperti kunyit dan temulawak juga memiliki aktivitas farmakologi serupa.

Rimpang kunyit dapat diolah dengan menggunakan irisan rimpang kering 3-9 gram hari, dan serbuk kering 1,5-3 gram per hari. Rimpang temulawak dapat diolah dengan irisan rimpang segar sebanyak 25 gram per hari. Berdasarkan diskusi dengan peserta, jenis tanaman obat yang mereka konsumsi cukup bervariasi. Umumnya mereka lebih banyak memanfaatkan tanaman obat yang mudah didapat dan tersedia. Selain informasi tentang jenis tanaman yang berkhasiat obat, peserta juga diberikan informasi tentang tata cara penggunaannya. Diantaranya adalah terkait kelompok berisiko seperti bayi, anak-anak, wanita hamil dan orang lanjut usia serta kondisi penyakit tertentu memerlukan perhatian khusus dalam mengonsumsi obat

tradisional jamu. Takaran dan kombinasi serta penggunaan berlebihan justru dapat berisiko menimbulkan efek buruk bagi kesehatan. Seseorang yang sedang mengonsumsi obat lain atau sedang menjalankan terapi dari dokter sebaiknya berkonsultasi terlebih dahulu kepada dokter apabila akan mengonsumsi jamu. Hal ini disebabkan tidak sedikit obat-obat herbal yang dapat berinteraksi dengan obat lainnya. Dampaknya adalah risiko penurunan efek atau peningkatan efek atau bahkan efek toksik dari obat tertentu yang dikonsumsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi tentang obat tradisional berdasarkan pengetahuan masyarakat lokal dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Adanya peningkatan pengetahuan ini diharapkan akan mendorong sikap dan tindakan yang positif dalam penggunaan obat tradisional berdasarkan pengetahuan masyarakat lokal. Para peserta dapat memberikan informasi secara luas guna meningkatkan pengetahuan keluarga dan masyarakat sekitar kelurahan, sehingga status kesehatan masyarakat akan meningkat. Saran ke depan perlu adanya pendampingan dalam pembuatan obat tradisional khususnya berdasarkan pengetahuan lokal sebagai upaya kemandirian dalam pencegahan penyakit masyarakat di Kelurahan Paluh Kemiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua peserta dan Bapak Kepala Kelurahan Paluh Kemiri Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurrani L. Pengetahuan Lokal Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Sekitar Taman Nasional Aketajawe Lolobata, Provinsi Maluku Utara. *J Penelit Sos dan Ekon Kehutan*. 2015;12(3).
- Raymond T. Konsep Obat Modern Asli Indonesia (OMAI) Dalam Penggunaannya di Fasilitas Kesehatan Formal. *J Perspect*. 2020;33(2).
- Gouws C, Hamman JH. What are the dangers of drug interactions with herbal medicines? Vol. 16, *Expert Opinion on Drug Metabolism and Toxicology*. 2020.
- Pratiwi R, Saputri FA, Nuwarda RF. Tingkat Pengetahuan Dan Penggunaan Obat Tradisional Di Masyarakat: Studi Pendahuluan Pada Masyarakat Di Desa Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang. *Dharmakarya*. 2018;7(2).
- Widiarti A, Bachri AA, Husaini H. Analisis Pengaruh Faktor Perilaku Terhadap Pemanfaatan Pengetahuan Lokal Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kota Palangka Raya. *J Berk Kesehat*. 2016;2(1).
- Kemenkes R. FORMULARIUM RAMUAN OBAT TRADISIONAL INDONESIA. Vol. 4, Kementerian Kesehatan RI. 2017. 9–15 p.
- BPOM. Buku Saku Obat Tradisional untuk Daya Tahan Tubuh. BPOM. 2020;43(1).
- Wicaksana, Lukman Muslimin Bagus Sukei, Bambang Setiyawan Nugroho Ari Subekti Heny Hartini, Hamdani Surachman Andar Santorio Isy Karim Sri Khaidi AYICS. Kajian Potensi Pengembangan Pasar Jamu [Internet]. Vol. 38, Kementerian Perdagangan RI. 2009. Available from: <http://guidelines.gov/content.aspx?f=rss&id=34949%5Cnhttp://guideline.gov/content.aspx?f=rss&id=34949%5Cnhttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21828024>
- Kementerian Kesehatan RI. Pembuatan Jamu Segar Yang Baik dan Benar. Jakarta Kementeri Kesehat RI. 2015;1–36.
- Kemenkes RI. Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia. Kementerian Kesehatan RI 2017.